

## **PENGEMBANGAN E-MODUL JENIS NAPZA DENGAN *FLIP PDF PROFESSIONAL* DI SMK PEKERJAAN SOSIAL**

Anis Fitri Jamilah<sup>1\*)</sup>, Yoyoh Jubaedah<sup>1</sup>, Neni Rohaeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi no.299 Kota Bandung, 40154, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [anisfj@upi.edu](mailto:anisfj@upi.edu)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya bahan ajar berbasis teknologi yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pekerjaan Sosial. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan e-modul interaktif tentang jenis NAPZA menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul yang efektif dan menarik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 87,5%, sedangkan validasi oleh ahli media memperoleh persentase 89,2%. Uji keterbacaan yang melibatkan peserta didik menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) setuju bahwa e-modul mudah digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, e-modul tentang jenis NAPZA yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* memenuhi kriteria sangat layak dari segi materi, tampilan, dan manfaat. E-modul ini dapat dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di SMK Pekerjaan Sosial. Sebagai rekomendasi, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan e-modul ini dalam skala yang lebih luas guna menguji efektivitasnya serta mengukur ketercapaian hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaannya.

Kata kunci: E-modul, Jenis NAPZA, *Flip PDF Professional*, Motivasi Belajar, SMK Pekerjaan Sosial

### **Development Of Narcotics E-module Using *Flip PDF Professional* at Social Work Vocational High School**

#### **Abstract**

The problem in this study is the lack of technology-based teaching materials that are engaging enough to enhance students' learning motivation at the Social Work Vocational High School. One of the efforts undertaken is the development of an interactive e-module on types of narcotics using the *Flip PDF Professional* application. This study aims to develop an effective and engaging e-module to improve students' learning motivation. The research method used is a descriptive method with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The validation results from subject matter experts indicate a feasibility level of 87.5%, while media experts' validation results reached 89.2%. A readability test involving students showed that all respondents (100%) agreed that the e-module is easy to use. Based on the research findings, the e-module on types of narcotics developed using the *Flip PDF Professional* application meets the criteria of being highly feasible in terms of content, design, and benefits. This e-module can serve as teaching material to enhance students' motivation and learning outcomes at the Social Work Vocational High School. As a recommendation, teachers are encouraged to utilize technology in the learning process to make it more engaging and interactive. Future research is suggested to implement this e-module on a larger scale to evaluate its effectiveness and measure students' learning achievements before and after its use.

Keywords: E-module, Types of Narcotics, *Flip PDF Professional*, Learning Motivation, Social Work Vocational High School

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menitikberatkan pada pembelajaran vokasi guna membekali peserta didik dengan keterampilan di bidang tertentu agar siap memasuki dunia kerja (Wibowo, 2016). SMKN 15 Bandung memiliki empat program keahlian, yaitu Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Multimedia, dan Keperawatan Sosial. Salah satu mata pelajaran wajib dalam program keahlian Keperawatan Sosial adalah Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA (RSAKN). Mata pelajaran ini memiliki karakteristik abstrak dengan materi yang bersifat teoritis dan mengandalkan hafalan, sehingga sering kali sulit dipahami oleh peserta didik. Kompetensi dasar dalam silabus RSAKN meliputi kemampuan menalar dan menganalisis jenis-jenis NAPZA, termasuk memahami pengertian, klasifikasi, serta identifikasi NAPZA. Untuk itu, peserta didik dituntut memiliki kebiasaan membaca yang baik guna menguasai materi dengan optimal.

Namun, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, tingkat literasi masyarakat Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara (Ilham, 2022). Pada tahun 2015, Indonesia bahkan menempati peringkat 65 dalam aspek membaca (Hewi, 2020) dan menjadi negara dengan tingkat membaca terendah di Asia (Fardiansah, 2021). Rendahnya literasi ini dipengaruhi oleh faktor internal (hasil belajar) dan faktor eksternal (proses pembelajaran). Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan minat baca peserta didik, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional yang masih berorientasi pada guru dengan metode ceramah cenderung membuat peserta didik pasif (Fahrudin, 2021). Di era digital saat ini, metode tersebut perlu dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan e-modul. Sayangnya, pemanfaatan e-modul dalam pembelajaran masih sangat rendah, yaitu sekitar 33,3% (Belia, 2022). E-modul merupakan media pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Setiawati, 2013). Dengan adanya e-modul, peserta didik dapat mengakses bahan ajar secara mandiri dan fleksibel, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar digital, e-modul dapat mengintegrasikan teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau smartphone (Widiastutik, 2021). Keunggulan e-modul tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar kognitif (Yulianti, 2017). Selain itu, e-modul memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik karena dilengkapi dengan media pendukung seperti video, audio, dan kuis interaktif (Wijayanto, 2014). Namun, kekurangan e-modul adalah potensi kelelahan mata akibat layar digital serta kebutuhan akan perangkat elektronik seperti smartphone atau laptop (Suarsana, 2013).

Dalam pembuatan e-modul, terdapat berbagai aplikasi yang dapat digunakan, salah satunya adalah *Flip PDF Professional*. Aplikasi ini memungkinkan konversi file PDF menjadi buku digital interaktif dengan fitur tambahan seperti video, gambar, tautan, serta berbagai template yang dapat disesuaikan (Khairinal, 2012). Selain itu, *Flip PDF Professional* mendukung berbagai format output, baik untuk penggunaan offline maupun online, sehingga dapat diakses melalui komputer dan perangkat seluler (Herlina, 2022).

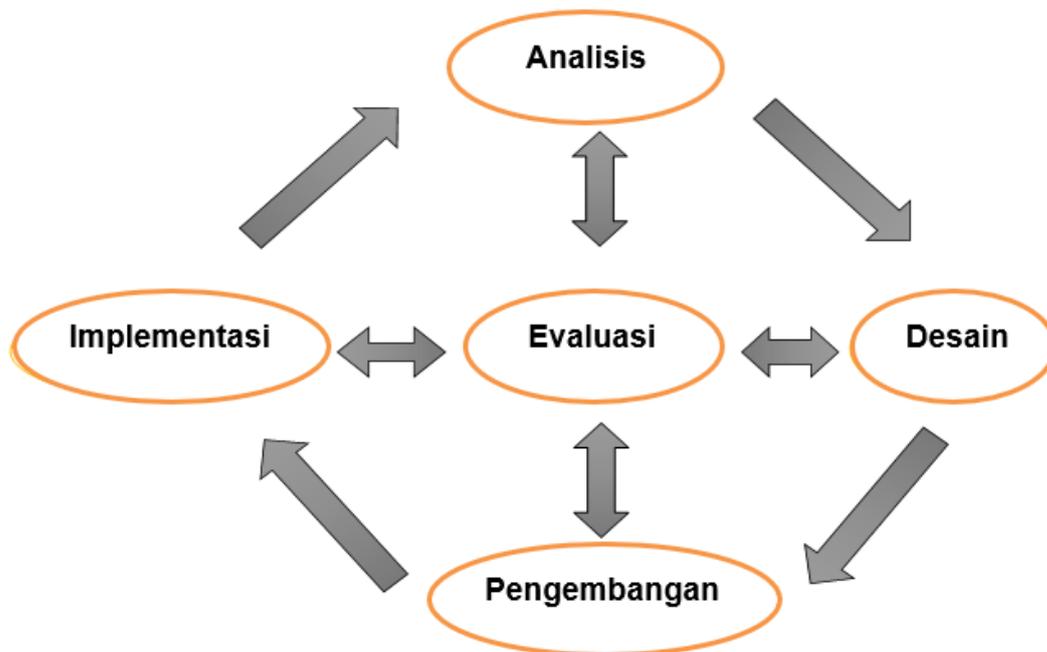
Pengembangan e-modul telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Ramadhani (2020) mengenai "Pengembangan E-modul Matematika Berbasis Model *Flipped-Blended Learning*" menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki validitas tinggi dengan skor rata-rata 3,77 (kategori baik). Penelitian lain oleh

Oktaviana (2020) mengenai “Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Simulasi PhET pada Pokok Bahasan Gerak Harmonik Sederhana” menunjukkan validitas modul yang sangat tinggi, dengan perolehan skor 92,7% secara keseluruhan. Selain itu, penelitian Rama (2022) tentang “Pengembangan E-modul Menggunakan Aplikasi *Flip PDF Professional* pada Mata Kuliah Analisis Kurikulum Pendidikan Dasar” menunjukkan hasil validitas ahli materi sebesar 92,98% (sangat valid) dan validitas ahli media sebesar 78,57%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul tentang jenis NAPZA menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* di Sekolah Menengah Kejuruan Pekerjaan Sosial. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar inovatif yang membantu meningkatkan minat belajar peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1996). Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, seperti e-modul. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap tahapan dalam pengembangan e-modul serta mengevaluasi hasil implementasinya di lingkungan pembelajaran.



**Gambar 1.** Tahapan Model ADDIE

- Tahapan pertama dalam model ADDIE adalah analisis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran materi jenis-jenis NAPZA. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru serta studi dokumentasi terhadap bahan ajar yang digunakan di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi sudah diterapkan, tetapi masih belum maksimal, dan ketersediaan modul cetak terbatas, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar secara mandiri.

- Tahap kedua adalah perancangan e-modul, yang mencakup penyusunan storyboard, pemilihan materi yang sesuai, serta desain tampilan e-modul agar lebih menarik dan interaktif. E-modul ini dikembangkan menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*, yang memungkinkan integrasi berbagai fitur multimedia seperti video, audio, dan animasi untuk mendukung pemahaman peserta didik.
- Tahap ketiga adalah pengembangan, di mana e-modul mulai dibuat sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pembuatan e-modul mencakup pengolahan materi, penambahan elemen visual dan interaktif, serta pengujian awal untuk memastikan fungsionalitasnya. Setelah pengembangan selesai, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media guna menilai kelayakan isi dan tampilan e-modul sebelum diimplementasikan.
- Tahap keempat adalah implementasi, yaitu tahap uji coba e-modul pada peserta didik yang mengambil mata pelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA (RSAKN) di SMKN 15 Bandung. Implementasi dilakukan dengan memberikan akses e-modul kepada peserta didik, kemudian mengumpulkan tanggapan mereka melalui angket yang menilai aspek bahasa, isi, kegrafisan, dan penyajian e-modul.
- Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan kelayakan e-modul berdasarkan hasil validasi dan tanggapan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui masukan dari ahli dan peserta didik serta secara sumatif berdasarkan tingkat pemahaman dan motivasi belajar yang diperoleh setelah penggunaan e-modul.

Dengan mengikuti tahapan model ADDIE, penelitian ini menghasilkan e-modul yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai jenis-jenis NAPZA.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA (RSAKN), peserta didik dari program keahlian Pekerjaan Sosial, serta validator yang bertugas melakukan validasi atau expert judgement. Penelitian ini dilakukan di SMKN 15 Bandung, yang memiliki program keahlian Keperawatan Sosial, di mana mata pelajaran RSAKN termasuk dalam kurikulumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, validasi melalui expert judgement, serta angket responden. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran RSAKN menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi guna mendukung penelitian ini. Validasi melalui expert judgement dilakukan oleh ahli media dan ahli materi guna menilai kualitas e-modul yang dikembangkan. Sementara itu, angket responden diberikan kepada peserta didik dalam bentuk Google Form, yang berisi daftar pernyataan dengan skala Guttman, di mana jawaban yang diberikan adalah "Setuju" atau "Tidak Setuju." Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan mencakup analisis kebutuhan dan perancangan e-modul, sementara tahap pelaksanaan meliputi pengembangan e-modul, validasi oleh ahli, serta revisi berdasarkan masukan dari validator. Terakhir, tahap penyelesaian mencakup implementasi produk, pengumpulan data hasil uji coba, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

### **Analisis Kebutuhan Perancangan E-modul**

Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber belajar yang tersedia di sekolah masih terbatas dan belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Modul yang tersedia masih berbentuk cetak dan jumlahnya terbatas, sehingga tidak semua peserta didik dapat mengaksesnya. Selain itu, materi dalam modul cetak belum mencakup keseluruhan materi yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran, guru umumnya menggunakan PowerPoint sebagai bahan ajar, namun materi yang disampaikan masih kurang lengkap dan tidak dilengkapi dengan media pendukung seperti audio atau video. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebelum peserta didik

dapat menganalisis suatu materi, mereka harus terlebih dahulu memahami konsep dasar yang ada dalam modul. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti e-modul, agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

### **Perancangan E-modul *tentang* Jenis NAPZA dengan Menggunakan Aplikasi *Flip PDF Professional***

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tahap selanjutnya dari pengembangan e-modul yaitu tahap pembuatan e-modul. Tahapan yang dilakukan dalam perancangan e-modul jenis NAPZA dengan menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* yaitu pembuatan *story board* dan menentukan format e-modul yang akan dibuat:

#### **A. Pembuatan *Storyboard***

*Storyboard* e-modul terdiri dari empat kolom yaitu: Nomor, Desain antarmuka, Visualisasi tampilan, dan Keterangan. E-modul dirancang agar menarik, lengkap, dan mudah digunakan sebagai sumber belajar mandiri dalam format digital.

#### **B. Pembuatan E-modul menggunakan Aplikasi *Flip PDF Professional***

Pembuatan e-modul dilakukan berdasarkan sistematika pembuatan modul, yang meliputi: Pembuatan cover e-modul, Penyusunan peta konsep e-modul, Penulisan kata pengantar, Penyusunan daftar isi, Penyusunan pendahuluan dan materi pembelajaran, Penyusunan evaluasi, Pembuatan glosarium dan Penyusunan daftar Pustaka. Pembuatan e-modul ini harus diselesaikan secara menyeluruh sebelum memasuki tahap validasi.

### **Validasi *Expert Judgement***

Tahap validasi dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan e-modul. Validasi ahli materi dilakukan berdasarkan dua aspek, yaitu desain pembelajaran dan kebahasaan. Sedangkan, validasi ahli media dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu audio visualisasi, komunikasi visual, dan kemanfaatan.

### **Implementasi Produk**

Pada tahap implementasi, e-modul yang telah direvisi diuji coba pada 20 peserta didik kelas XI PS 2 di SMKN 15 Bandung. Respon peserta didik terhadap e-modul dinilai berdasarkan empat aspek utama, yaitu kelayakan bahasa, kelayakan isi, kelayakan kegrafisan, dan kelayakan penyajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan data yang telah diperoleh dengan teori serta permasalahan yang diteliti. Aspek yang dikaji dalam pembahasan ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan e-modul, validasi, serta implementasi e-modul sebagai media pembelajaran.

#### **1. Analisis Kebutuhan**

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran di SMKN 15 Bandung telah memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan PowerPoint, namun belum secara optimal. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran (Widiana, 2016). Salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah penggabungan antara teknologi cetak dan teknologi digital. Modul cetak dapat diadaptasi menjadi e-modul, yang memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan aksesibilitas (Winatha, 2018).

Pembelajaran yang efektif memerlukan interaksi aktif antara guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Herin, 2017). Naval dalam Feriyanti (2019)

menyebutkan bahwa modul berperan penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik serta efisiensi waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul diperlukan sebagai sumber belajar baru yang lebih menarik dan interaktif. E-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*, yang memiliki berbagai fitur multimedia seperti video, audio, dan animasi (Hunaidah, 2022). Dengan e-modul berbasis digital, peserta didik dapat lebih mandiri dan fleksibel dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Feriyantri, 2019).

## 2. Perancangan E-modul

E-modul berbasis aplikasi *Flip PDF Professional* memiliki berbagai keunggulan, antara lain kemampuan untuk menggabungkan file PDF, menampilkan gambar, animasi, video, audio visual, serta menyisipkan tautan dari YouTube dan hyperlink (Khairinal, 2012). Saat ini, penggunaan e-modul dapat menjadi alternatif sumber belajar mandiri karena memiliki karakteristik self-instructional, yakni memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, e-modul bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, serta memiliki tampilan yang ramah pengguna (user-friendly) (Feriyantri, 2019).

Pengembangan e-modul dalam penelitian ini mengikuti panduan dari Kemendikbud dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran mengenai jenis-jenis NAPZA. Isi e-modul disusun secara terstruktur, dilengkapi dengan teks, gambar, dan video pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Diharapkan, e-modul ini menjadi inovasi baru bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Yunitasari, 2020). Proses pembuatan e-modul melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perancangan desain, konsep storyboard, hingga tahap produksi. Konsep e-modul mencakup pembuatan sampul, peta konsep, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, dan daftar pustaka (Rahdiyanta, 2016).

## 3. Validasi

Hasil validasi oleh ahli materi mencakup dua aspek, yaitu aspek desain pembelajaran dan aspek kebahasaan. Pada aspek desain pembelajaran, yang terdiri dari sepuluh indikator, e-modul memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 87,5%. Sementara itu, pada aspek kebahasaan, yang terdiri dari empat indikator, e-modul juga mendapatkan rata-rata persentase 87,5%. Secara keseluruhan, e-modul memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kriteria "sangat layak". Beberapa saran dari ahli materi meliputi perlunya mencantumkan aspek penilaian kognitif serta revisi terhadap beberapa kesalahan penulisan (typo). Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan terhadap e-modul jenis NAPZA dengan menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*.

Sementara itu, hasil validasi oleh ahli media mencakup tiga aspek, yaitu aspek audio-visualisasi, komunikasi visual, dan kemanfaatan. Pada aspek audio-visualisasi, yang terdiri dari sebelas indikator, e-modul memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 88,7%. Pada aspek komunikasi visual, yang terdiri dari tiga indikator, rata-rata persentase kelayakan yang diperoleh adalah 79,1%. Sedangkan pada aspek kemanfaatan, yang terdiri dari sebelas indikator, e-modul memperoleh persentase kelayakan tertinggi, yaitu 100%. Secara keseluruhan, e-modul mendapatkan rata-rata persentase sebesar 89,2%, yang termasuk dalam kategori "sangat layak".

Ahli media memberikan beberapa saran perbaikan, di antaranya penggunaan bahasa yang lebih komunikatif dan sederhana agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik,

pengaturan tata letak teks agar tidak terlalu padat, serta penyesuaian desain seperti pemberian warna pada judul dalam kotak agar lebih menarik. Selain itu, disarankan untuk memperbesar margin kiri dan kanan serta membatasi penggunaan jenis font agar desain lebih konsisten. Evaluasi terhadap isi, tata letak, dan estetika desain sangat penting dalam pengembangan media pembelajaran digital (Monica, 2010). Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap e-modul jenis NAPZA menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi standar kelayakan.

#### 4. Implementasi

Tahap implementasi bertujuan untuk menggali pendapat peserta didik mengenai kemudahan penggunaan e-modul dalam pembelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA (RSAKN). Uji coba dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas XI PS 2 di SMKN 15 Bandung dengan teknik pengambilan data melalui pemberian pernyataan terkait e-modul kepada peserta didik. Pendapat mereka dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu aspek bahasa, isi, kegrafisan, dan penyajian. Pada aspek kelayakan bahasa, seluruh peserta didik (100%) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam e-modul mudah dipahami. Pada aspek kelayakan isi, seluruh peserta didik juga setuju bahwa materi dalam e-modul menarik dan membantu mereka memahami perbedaan antara narkotika, psikotropika, dan zat adiktif melalui gambar, video, dan kuis interaktif.

Pada aspek kelayakan kegrafisan, 100% peserta didik menyatakan bahwa teks dalam e-modul mudah dibaca, penyajian video sesuai dengan materi, serta pemilihan font dan warna sudah tepat. Sebagian besar peserta didik (95%) menyatakan bahwa tugas yang diberikan dalam e-modul jelas dan sesuai dengan materi, sementara 90% peserta didik menilai bahwa struktur kalimat dalam e-modul sudah jelas. Pada aspek kelayakan penyajian, seluruh peserta didik (100%) menyatakan bahwa kombinasi video, gambar, dan musik dalam e-modul sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, mayoritas peserta didik (95%) setuju bahwa tugas yang diberikan dalam e-modul sudah jelas dan selaras dengan materi pelajaran, serta jenis font yang digunakan mudah dibaca. Sebagian besar peserta didik (85%) juga menilai bahwa penjelasan materi tentang jenis-jenis NAPZA mudah dipahami berkat penyajian dalam bentuk video dengan suara dan animasi, sedangkan lebih dari setengah peserta didik (75%) menyatakan bahwa materi e-modul disajikan dengan jelas dan mudah diikuti.

Sejalan dengan pendapat Sadiman dalam Oktaviara (2019), jumlah responden yang ideal dalam penelitian semacam ini berkisar antara 10 hingga 20 orang agar data yang diperoleh tetap valid dan tidak berlebihan. Hasil respon peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan e-modul dalam pembelajaran mampu menarik perhatian serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis *Flip PDF Professional* efektif sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Pekerjaan Sosial..

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai Pengembangan E-modul Jenis NAPZA dengan *Flip PDF Professional* di SMK Pekerjaan Sosial menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah diterapkan, tetapi belum secara optimal. Modul pembelajaran yang tersedia di sekolah masih terbatas, sehingga tidak semua peserta didik dapat mengaksesnya dengan bebas. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi ajar secara mandiri. Proses perancangan e-modul dimulai dengan pembuatan storyboard, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi yang akan dimasukkan ke dalam

e-modul. Pengerjaan e-modul dilakukan menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*, yang mencakup penambahan gambar, video, dan kuis interaktif. Setelah selesai, e-modul disimpan dalam format online maupun offline agar lebih mudah diakses.

Implementasi e-modul dalam mata pelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA (RSAKN) di SMKN 15 Bandung menunjukkan bahwa e-modul ini sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Seluruh peserta didik memberikan respon positif terhadap berbagai aspek kelayakan e-modul, yaitu: Aspek kelayakan bahasa dalam e-modul menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Dari aspek kelayakan isi, e-modul ini dinilai mampu menarik minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan gambar, video, dan kuis interaktif dalam e-modul membantu peserta didik dalam memahami perbedaan antara narkoba, psicotropika, dan zat adiktif dengan lebih jelas. Dari segi kelayakan kegrafisan, e-modul ini memiliki teks yang mudah dibaca dengan jelas serta menyajikan video dan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan font dan warna dalam e-modul telah dirancang dengan baik sehingga tidak mengganggu penyajian materi, serta tampilan keseluruhannya menarik dengan ukuran huruf yang sesuai. Sementara itu, pada aspek kelayakan penyajian, kombinasi file video, gambar, dan musik dalam e-modul telah sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, e-modul dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan: Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif. E-modul jenis-jenis NAPZA yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengimplementasikan e-modul dalam skala yang lebih luas guna menguji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan e-modul. Dengan adanya e-modul ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi jenis-jenis NAPZA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rama, A., Putra, R. R., Huda, Y., & Lapisa, R. (2022). Pengembangan e-modul menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* pada mata kuliah analisis kurikulum pendidikan dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 42-47.
- Belia, G., Utaminingsih, S., & Pratama, H. (2022). Analysis of E-module Needs with The *Flip PDF Professional* Application for Integers. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 8-15.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80.
- Feriyanti, N. (2019, Juli 01). Pengembangan E-modul Matematika Untuk Siswa Sd.
- Feriyanti, N., Hidayat, S., & Asmawati, L. (2019). Pengembangan e-modul matematika untuk siswa SD. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 6(1).
- Herlina, S., Suripah, S., & Dahlia, A. (2022). Pengembangan bahan ajar e-modul matematika berbantuan *Flip PDF Professional* pada materi peluang kelas VIII SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 43-60.

- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- Herin, G. (2017). Pola Interaksi Satu Arah Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 6 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(2), 136-142.
- Hunaidah, H., Sahara, L., Husein, H., & Mongkito, V. H. R. (2022). Pengembangan E-modul Model Pembelajaran Cinqase Berbasis *Flip PDF Professional* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 137-150.
- Suarsana, I. M. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Ilham, B. U. (2022). Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 negara.
- Fardiansah, I., Ruhayat, Y., & Suherman, S. (2021). Buku Digital Interaktif Sistem Air Conditioning (Ac): Upaya Membelajarkan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Yang Miskin Sinyal Seluler. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(1), 24-31.
- Khairinal, K., Suratno, S., & Aftiani, R. Y. (2021). Pengembangan media pembelajaran e-book berbasis *Flip PDF Professional* untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 458-470.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Oktaviana, M., Putri, D. H., & Risdianto, E. (2020). Pengembangan modul elektronik berbantuan simulasi PhET pada pokok bahasan gerak harmonik sederhana di SMA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2), 131-140.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. Artikel. (Online) [Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul.Pdf).
- Ramadhani, R., & Fitri, Y. (2020). Pengembangan e-modul matematika berbasis model flipped-blended learning. *Genta Mulia*, 11(2), 150-163.
- Oktaviara, R. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengembangan e-modul berbantuan kvisoft flipbook maker berbasis pendekatan saintifik pada materi menerapkan pengoperasian aplikasi pengolah kata kelas x otkp 3 SMKN 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 60-65.
- Setiawati, R., Fatmaryanti, S. D., & Ngazizah, N. (2013). Pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing untuk mengoptimalkan sikap ilmiah peserta didik pada pokok bahasan listrik dinamis di SMA N 8 Purworejo Kelas X tahun pelajaran 2012/2013. *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(1), 24-27.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.
- Widiana, I. W. (2016). E-modul berorientasi pemecahan masalah dalam pembelajaran statistik inferensial. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.

- Widiastutik, T. (2021). Developing Indonesian Language E-module Grade XII Using *Flip PDF Professional* as an Alternative Material for Teaching Learning Process In The Pandemic Of Covid 19. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 7.
- Wijayanto, W., & Zuhri, M. S. (2014). Pengembangan E-modul Berbasis Flip Book Maker Dengan Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *prosiding mathematics and science forum* , 626.
- Winatha, K. R., Suharsono, D. N., Agustini, K., & Si, M. (2018). Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(1).
- Yulianti, D. (2017). *Problem-Based Learning Model Used To Scientific Approach Based Worksheet For Physicsto Develop Senior High School Students Characters*. *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 824, No. 1, p. 012009). IOP Publishing.